

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bangsa. Kualitas pendidikan masyarakat dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan yang tinggi diharapkan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sangat berusaha keras agar bidang pendidikan ditingkatkan, karena pendidikan merupakan salah satu cara membuka wawasan cara berpikir masyarakat. Peningkatan bidang pendidikan di semua aspeknya, diantaranya dalam hal pengadaan gedung sekolah, peningkatan mutu pengajaran, pemerataan tenaga pengajar atau guru, peningkatan taraf hidup para pengajar akan berakibat pada peningkatan terhadap rata-rata lama sekolah, partisipasi sekolah, tingkat pendidikan dan peningkatan angka melek huruf di Indonesia.

Menurut UNESCO (2019) Indonesia berada di urutan 67 dari 125 negara di dunia dalam peringkat GTCI 2019. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kualitas pendidikan yang kurang baik dibanding negara-negara berkembang lainnya. Sumber daya manusia penting untuk menjadi prioritas pemerintah, dapat dikatakan bahwa daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan negara lain. Banyaknya kelompok usia sekolah yang tidak bersekolah, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bidang pendidikan yang kurang serta pembangunan fasilitas pendidikan yang masih minim dapat menjadi faktor penunjang kualitas pendidikan negeri ini menjadi kurang baik.

Perhatian di bidang pendidikan seluruh provinsi di Indonesia tentu sangat dibutuhkan, seperti di Provinsi Bali pada khususnya. Pemerataan pendidikan di Provinsi Bali harus dilakukan melihat masih ada wilayah yang benar-benar membutuhkan perbaikan di bidang pendidikan. Kualitas pendidikan di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan indikator angka partisipasi sekolah, angka melek huruf, dan angka anak putus sekolah dari tahun ke tahun. Semakin tinggi angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf

serta semakin rendah angka putus sekolah maka dapat dikatakan semakin baik kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Namun untuk memperoleh informasi tersebut tentu diperlukan pengkajian dan analisis data yang cukup lama.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (BPS Bali) mencatat jumlah persentase Angka Melek Huruf di Bali dari tahun 2007 sampai tahun 2020.

Tabel 1.1: Data Angka Melek Huruf tahun 2007 sampai 2020 di Bali

Tahun	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
2007	92.43	79.68
2008	92.8	81.2
2009	92.92	81.8
2010	93.01	83.79
2011	94.6	83.84
2012	95.3	85.03
2013	96	86.05
2014	96.28	88.85
2015	96.57	88.94
2016	96.37	89.23
2017	96.4	89.4
2018	96.49	89.48
2019	97.38	91.66
2020	96.99	92.59

Sumber: Web Resmi Pusat Statistika Provinsi Bali

Angka Melek Huruf merupakan pencapaian pendidikan dasar dan program pemelekan huruf dalam memberikan keahlian melek huruf dasar terhadap penduduk, dengan cara ini diharapkan penduduk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengembangkan kondisi sosial dan ekonominya. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai

kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca ataupun ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Dalam hal manajemen dan administrasi seperti pemerintahan, perencanaan merupakan kebutuhan yang besar karena waktu tenggang untuk penyusunan kebijakan maupun pengambilan keputusan dapat berkisar dari beberapa hari, bulan hingga tahun. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik untuk angka melek huruf penduduk hanya diperoleh per-tahunnya saja jika data sudah dikumpulkan. Dalam hal ini diperlukan peramalan yang merupakan alat bantu atau metode yang penting dalam perencanaan yang efektif dan efisien untuk menentukan jumlah Angka Melek Huruf untuk tahun-tahun berikutnya. Kecenderungan untuk meramalkan peristiwa secara tepat akan terus menerus memberikan dasar yang lebih baik. Peramalan merupakan bagian integral dari kegiatan pengambilan keputusan. Peramalan memiliki banyak metode yang tersedia dan beragam dalam hal ketepatan, ruang lingkup, horison waktu dan biayanya. Tugas utamanya adalah menentukan metode mana yang digunakan untuk masing-masing keadaan, seberapa besar kepercayaan yang ditumpukan pada metode itu sendiri dan seberapa banyak modifikasi yang diperlukan untuk memasukkan perkiraan pribadi sebelum pendugaan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan mendatang. Langkah penting dalam memilih suatu metode deret berkala (time series) yang tepat adalah dengan mempertimbangkan jenis pola data (horisontal, musiman, siklis dan trend).

Data persentase Angka Melek Huruf di Provinsi Bali menunjukkan adanya pola peningkatan. Akan tetapi, untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk kondisi tersebut diperlukan analisis yang tepat. Metode peramalan yang digunakan untuk pola data jenis ini adalah metode *Double Moving Average*. Metode *Double Moving Average* merupakan metode yang menghitung rata-rata bergerak dari rata-rata bergerak. Bila deret data menunjukkan trend, maka MA tunggal akan menghasilkan sesuatu yang menyerupai kesalahan sistematis dan kesalahan sistematis ini dapat dikurangi dengan menggunakan perbedaan antara nilai rata-rata bergerak tunggal dan nilai rata-rata bergerak ganda. Kelebihan metode *Double Moving Average* adalah dapat menggunakan data yang relatif sedikit, parameter yang digunakan lebih sedikit dan mudah dalam pengolahan data (tidak diperlukan transformasi pada data non stasioner dan tidak diperlukan analisis autoregresi).

Metode *Double Moving Average* dapat menjadi alternatif untuk peramalan jangka pendek yang lebih efisien dengan jumlah data pengamatan kurang dari 50, pola data non stasioner dan tidak terdapat pola musiman.

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam penelitian ini ingin dianalisis peramalan persentase angka melek huruf di Provinsi Bali untuk tahun 2007 hingga tahun 2020 dengan menggunakan metode *Double Moving Average* yang dibatasi dengan peramalan tiga tahun berikutnya yaitu tahun 2021, 2022 dan 2023. Hasilnya dapat digunakan pemerintah untuk perencanaan pendidikan ke depan. Oleh karena itu peneliti memandang perlu mengkaji penelitian yang berjudul "Analisis Perkembangan Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Bali Menggunakan *Double Moving Average*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model *Double Moving Average* dalam memprediksi hasil perkembangan angka melek huruf di Bali?
2. Bagaimana akurasi model *Double Moving Average* dalam memprediksi hasil perkembangan angka melek huruf di Bali?
3. Bagaimana perkembangan angka melek huruf di Bali tahun 2021, 2022, dan 2023 berdasarkan metode *Double Moving Average*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini terdapat pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Data yang digunakan adalah data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Bali tahun 2007 sampai tahun 2020.
2. Metode yang digunakan adalah *Double Moving Average*.
3. Peramalan dibuat berdasarkan data presentase perkembangan angka melek huruf di Bali tahun 2007 sampai tahun 2020.

4. Memprediksi peramalan angka melek huruf di Bali pada tahun 2021, 2022 dan 2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan model *Double Moving Average* dalam memprediksi hasil perkembangan angka melek huruf di Bali
2. Untuk mendeskripsikan akurasi model *Double Moving Average* dalam memprediksi hasil perkembangan angka melek huruf di Bali
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan angka melek huruf di Bali tahun 2021, 2022, dan 2023 berdasarkan metode *Double Moving Average*

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan penerapannya terhadap perkembangan angka melek huruf di Bali berdasarkan metode *Double Moving Average*.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah Provinsi

Dapat digunakan pemerintah untuk mengetahui perkembangan angka melek huruf di Bali pada tahun berikutnya agar dapat menyiapkan rencana mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai pemerintah.

- b. Bagi Masyarakat

Angka melek huruf merupakan pencapaian pendidikan dasar dan program pemelekan huruf dalam memberikan keahlian melek huruf dasar terhadap masyarakat, dengan cara ini diharapkan penduduk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengembangkan kondisi sosial dalam bidang pendidikan maupun ekonominya.

- c. Bagi Peneliti lebih Lanjut

Mengetahui proses dari hasil penerapan berdasarkan metode *Double Moving Average* untuk informasi mengenai perkembangan angka melek huruf di Bali pada tahun berikutnya.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi terkait bagaimana perkembangan angka melek huruf di Bali berdasarkan metode *Double Moving Average*.

